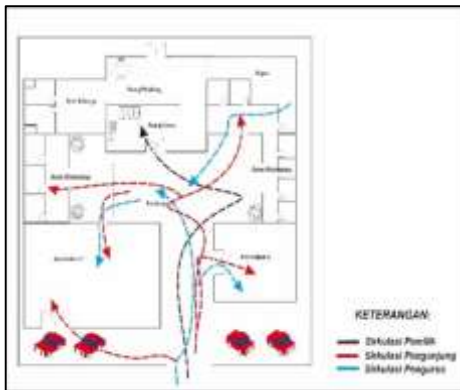


8) Sirkulasi Ruang :



Denah sirkulasi N'dalem Tjokrosukarnan Homestay

Dari analisis diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa rumah tinggal yang berfungsi ganda dalam hal ini juga berfungsi sebagai homestay atau sebuah penginapan berkembang sesuai dengan keinginan dari pemilik rumah tinggal dalam membagi area serta konsep homestay yang mereka kehendaki. Dari beberapa sampel diatas diketahui bahwa sebagian besar tetap memilih menerapkan sirkulasi horizontal pada bangunannya untuk mempertahankan konsep rumah tinggal lokal. Sedangkan akses sirkulasi antara pemilik, pengunjung dan pengurus disesuaikan dengan area yang hendak dipertahankan ataupun dibagi.

9) Komposisi Ruang :

Yang dimaksud komposisi dalam tata ruang, yaitu cara mengatur, menyusun atau menata ruangan agar terlihat indah dan teratur. Komposisi yang dilakukan oleh para pemilik homestay lebih kepada bagaimana mereka memposisikan area privat mereka agar dari yaitu adanya keinginan untuk berinteraksidengan orang lain, atau justru ingin menghindar atau berusaha supaya sukar dicapai oleh orang lain.

10)Kepadatan Ruang :

Kepadatan ruang yang terlihat terjadi pada transformasi rumah tinggal menjadi homestay mayoritas lebih menempatkan pada sisi kanan dan kiri bangunan.

11)Tipe Perubahan

Setelah diamati jenis perubahan bangunan yang terjadi tergolong pada 7 (tujuh)

homestay 4 (empat) diantaranya mengalami transformasi bangunan dalam skala BESAR.

12)Makna

Terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing pemilik Ihomestay tentang bagaimana mereka mengembangkan fungsi rumah yang dimilikinya. Seperti pada analisis beberapa homestay diatas terdapat beberapa persamaan seperti penyediaan konsep kekeluargaan dan budaya dalam bentuk bangunan maupun kesenian yang coba dihadirkan oleh pemilik, harga akomodasi yang terjangkau, pemanfaatan area kosong atau tidak terpakai sebagai penambahan fungsi bangunan sebagai homestay. Serta terdapat erbedaan dari masing-masing *homestay* diatas terletak pada konsep dan pemahaman pemilik mengenai *homestay* serta apa yang mereka bisa tawarkan sebagai nilai lebih yang dimiliki sehingga wisatawan tertarik untuk menginap ditempat mereka seperti pembatasan area privat ruang dan sistem pengelolaan

13)Faktor Penyebab

Transformasi itu sendiri memiliki suatu kekuatan yang mempengaruhinya, yaitu suatu kekuatan pendorong (motivational forces) yang terdapat pada diri sendiri maupun yang terdapat dalam masyarakat yang bersifat mendorong orang-orang untuk berubah. Oleh karena itu tanpa adanya kekuatan tersebut maka keinginan transformasi tersebut tidak akan muncul. Ada 2 faktor yang menjadi penyebab terjadinya transformasi :

a) Internal

Meliputi niat yang bertujuan untuk mengisi waktu luang yang dilakukan oleh suatu induvidu, latar belakang pendidikan, aktivitas dalam masyarakat, keadaan rumah tangga, dan gaya hidup.

b) External

Merupakan suatu ketidakpuasan terhadap suatu situasi yang ada, karena itu

merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan keadaan yang lain, sehingga adanya tekanan dari luar seperti kompetisi atau keharusan untuk menyesuaikan diri dengan transformasi yang terjadi diluar dan untuk memenuhi kebutuhan dari dalam masyarakat untuk mencapai eisiensi dan peningkatan produktivitas (Susanto, 1999).

Faktor Internal : yaitu pemanfaatan lahan kosong untuk menjadikannya sebuah homestay disamping untuk menambah pemasukan rumah tangga.

Faktor Eksternal: yaitu berupa perkembangan kawasan Kauman menjadi salah satu destinasi wisata sehingga mempengaruhi pola pemukiman dan pemenuhan kebutuhan akomodasi di sekitar kawasan wisata seperti yang terjadi di kawasan kampung Kemlayan ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan tentang terjadinya proses transformasi bangunan rumah tinggal lokal menjadi homestay, meliputi beberapa aspek yang terjadi, yaitu :

Terjadinya transformasi pada system spasial yang meliputi :

- a) Pola ruang tergambar dengan adanya jalur-jalur yang memisahkan antara area yang terbuka bagi pengunjung dengan area pribadi.
- b) Hirarki yang muncul pada tipologi bangunan rumah tinggal tradisional yang sebelumnya ada telah hilang dan bercampur dengan kehendak untuk memenuhi konsep penginapan yang terbuka.
- c) Orientasi pada bangunan rumah tinggal yang beralih fungsi sebagai homestay tetap seperti awal.
- d) Perluasan lahan yang terjadi dengan mengarah ke bagian depan atau samping bangunan.
- e) Perubahan fungsi dilakukan dengan mengalihfungsikan ruang yang ada atau dengan memanfaatkan ruang kosong untuk dijadikan kamar penginapan.
- f) Perubahan bentuk yang terjadi dengan melakukan proses penambahan, pengurangan, pergeseran dan merubah ukuran ruangan.
- g) Teritorial yang terjadi akibat keinginan pemilik untuk membatasi aktivitas yang terjadi didalam

bangunan rumah tinggalnya. h) Transformasi pada sirkulasi ruang, yang terlihat dari beberapa sampel diatas diketahui bahwa sebagian besar tetap memilih menerapkan sirkulasi horizontal pada bangunannya untuk mempertahankan konsep rumah tinggal lokal. Sedangkan akses sirkulasi antara pemilik, pengunjung dan pengurus disesuaikan dengan area yang hendak dipertahankan ataupun dibagi. i) Komposisi ruang yang dilakukan oleh para pemilik homestay lebih kepada bagaimana mereka memosisikan area privat mereka agar dari yaitu adanya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, atau justru ingin menghindari atau berusaha supaya sukar dicapai oleh orang lain. j) Kepadatan ruang yang terlihat terjadi pada transformasi rumah tinggal menjadi homestay mayoritas lebih menempatkan pada sisi kanan dan kiri bangunan.

Dari poin-poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses transformasi spasial yang terjadi pada rumah tinggal lokal menjadi homestay di Surakarta lebih kepada pemanfaatan area yang tidak terpakai dalam hal ini dapat berupa ruang yang tidak terpakai ataupun transformasi bangunan dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dalam analisis diatas transformasi bangunan secara vertikal tampak dihindari hal ini terlihat dari jumlah homestay yang berkembang secara vertikal (1 dari 7 sampel).

Terjadinya perkembangan dalam pemahaman mengenai makna dari munculnya akomodasi bejenis homestay, karena hanya 3 (tiga) dari 7 (tujuh) sampel homestay yang diteliti tetap mencoba menghadirkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik dan dapat mengenal budaya serta tradisi yang ada di lingkungan sekitar, karena pemilik homestay yang ada saat ini lebih sekedar terfokus pada penginapan dengan konsep bangunan tradisional. Sedangkan makna dari bangunan lokal yang tampak masih kuat dipertahankan dengan segala penyesuaian untuk pemenuhan fungsi adalah area pendopo yang tetap dijadikan sebagai ruang sosialisasi atau ruang publik.

Sedangkan yang menjadi pendorong terjadinya proses tranformasi rumah tinggal lokal menjdai homestay di Surakarta disebabkan oleh dua faktor yaitu:

Faktor Internal berupa dorongan keinginan dari pemilik untuk menambah pemasukan rumah

tangga dengan memanfaatkan ruang ataupun lahan yang digunakan sebagai penginapan.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi berasal dari perkembangan kedua kecamatan yang ada menjadi kawasan wisata sehingga meningkatnya kebutuhan akomodasi bagi wisatawan dengan konsep yang unik serta dengan harga terjangkau.

SARAN

Perkembangan Kota Surakarta menjadi tujuan wisatawan tidak dapat dihindari dan hal ini juga berdampak pada pertumbuhan pemenuhan fasilitas akomodasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal seperti berkembangnya akomodasi dengan tipe homestay dengan memanfaatkan bangunan rumah tinggal masyarakat lokal. Untuk menghindari perkembangan yang mengarah pada hilangnya kebudayaan lokal maka perlu upaya dengan adanya aturan yang jelas mengenai pengembangan homestay di Surakarta seperti konsep dari homestay itu sendiri serta pengklasifikasian lebih lanjut, sehingga perkembangannya dapat diatur dan terdata dengan baik dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Aburdene, P. & Naisbitt, J., 1988. *MEGATREND 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Alit, I. K., 2004. Morfologi Pola Mukiman Adati Bali. *Jurnal Permukiman Natak*, Volume 2, p. 2.

Anon., 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Jakarta: Republik Indonesia.

Antoniades, A., 1990. *Poestic of Architecture, Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Barliana, M. S., 2008. PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID: SUATU TRANSFORMASI BENTUK DAN RUANG. *HISTORIA*, Volume IX, p. 2.

Budihardjo, E., 1997. *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Bandung: PT Alumni.

Budiharsono, S., 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Chapin, F., 1965. *Transportation and Land Use*. In J. F. Stuart Chapin. *Urban*. 2nd ed. Urbana: University of Illinois Press.

Ching, F., 1979. *Architecture form, Space and Order*. Edisi I ed. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Cukier, J., 1996. *Tourism employment in Bali: trends and implication*. London: International Thomson Business Press.

Habraken, N., 1982. *Tranformation of the Site*. Combridge: Massachusetts Summer.

Habraken, N. J., 1998. *The Structure of The Ordinary, Form and Control in The Built Environment*. Cambridge: MIT Press.

Hendraningsih, D., 1982. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Jambatan.

Herusatoto, B., 1987. *SIMBOLISME DALAM BUDAYA JAWA*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

Karsono, D., 1996. *Kajian Perubahan Bentuk Tata Ruang Lingkungan Perumahan di Kauman Surakarta*. Semarang, s.n.

Krier, R., 2001. *Komposisi Arsitektur*. In: s.l.:Erlangga.

LESTARI, A. P. U. P., 2010. *PENGARUH PARIWISATA DAN PERAN PENGENDALI BHSAMA PADA PERUBAHAN TATA HUNIAN SEKITAR PURA BESAKIH DAN BATUR*. Bandung, ITB.

Lihawa, H. R., 2005. *Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Obyek : Studi Rumah Panggung Di Gorontalo*. Gorontalo, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, L., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Moneo, R., 1978. *"On Typology" Oppositions 13*. Massachusetts: The MIT Press.

- Muhadjir, N., 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Pangarsa, G., Tjahjono, R. & P., 1994. *Deformasi dan Dampak Ruang Arsitektur Madura Pedalungan di Lereng Utara Tengger*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ramadhan, A., 2013. Kawasan Hotel Resort dan Homestay di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur*, Volume 1, p. 1.
- Rapoport, A., 1969. *House Form and Culture*. London: Prentice Hall International In.
- Ronald, A., 1988. *Manusia dan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Juta UGM.
- Ronald, A., 2005. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rossi, A., 1982. *The Architecture of The City*. London. Cambridge: The MIT Press.
- S., 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santosa, R. B., 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Seubsamarn, K., 2009. *Tourist Motivation to Use Homestay in Thailand and Their Satisfaction Based on The Destination's Cultural and Heritage Based Attribute*. Missouri: Graduate School University.
- Suansri, P., 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Sukada, B. A., 1989. "Memahami Arsitektur tradisional Dengan Pendekatan Tipologi". *Jati Diri Arsitektur Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Supriyanto, A., 2000. *Perubahan Fisik Rumah Tinggal Dengan Adanya Usaha Yang Bertumpu Pada Rumah Tangga, Di Kampung Sekarbela, Mataram*, Surabaya: FTSP-ITS.
- Susanto, A. S., 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Sutopo, H., 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta, UMS.
- Sweeney, M., 2008. *An investigation into the host's relationship with the commercial home*. Edinburgh: Queen Margaret University College.
- UNESCO, 2009. Ekowisata : Panduaan Dasar Pelaksanaan. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, Volume UHJAK/2009/PI/H/9.
- Weishaguna & Saodih, E., 2007. Morfologi sebagai Pendekatan Memahami Kota. *Jurnal PWK Unisba*, Volume 7, p. 2.
- Yunus, H. S., 1994. *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Zahnd, M., 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.